

ART Ceramic Noor Sudiyati

PERJALANAN



Judul: “Perjalanan”,
Koleksi Galeri Nasional dalam AKUISISI KARYA SENI RUPA Thn 2018
November . 2018

PERJALANAN

ABSTRAK

Perjalanan hidup seseorang dari awal: masa kecil, masa remaja, masa dewasa, lalu tua menjadi benang merah yang selalu mengikutinya. Perjalanan itu mutlak menjadi pengalaman hidup, namun segala lika liku, tahap demi tahap, stase demi stase hidup seseorang penuh warna serta berproses pada pembentukan pribadinya, dan itu selalu dipengaruhi lingkungannya, baik: komunitasnya, pasionnya, pekerjaannya, dan lainnya. Sepanjang hidupnya seseorang dilingkupi oleh cerita-cerita: riang, sedih, pilu, bahagia, terharu, bangga, semua membentuk menjadi perjalanan hidupnya yang mengesankan sebagai benang merah perjalanan hidup seseorang. Perjalanan hidup yang abstrak dan tidak nampak dapat direfleksikan atau diwujudkan dalam karya seni rupa, bentuk tiga dimensi dengan menggunakan wahana bahan keramik. Sesuatu yang masih abstrak tersebut dapat dimetaforkan menjadi sebuah bentuk. Bahan yang digunakan adalah tanah liat

stoneware, untuk memvisualkan menggunakan tehnik *pinch* yang akrab dengan keplastisannya, dan menguntungkan sebab potensi untuk berimprovisasi sangat besar. Karya ini memiliki metaphor bentuk seperti kapal berlayar, pengerjaan *body* dengan garis yang memiliki rongga tengahnya, pada tengah itu ada bentuk simbolisme introspeksi, dengan bentuk sentripetal yang tengahnya ada kaca warna biru, sebagai simbol cahaya atau pencerahan yang didapatkan dalam proses introspeksi.

Kata kunci; stase, hidup, lingkungan, pengalaman, metafor, seni keramik.

JOURNEY

ABSTRACT

A person's life path from childhood to adolescence, adulthood, and old age becomes a common thread that never leaves him. The journey is undoubtedly a part of life, but despite its many turns and twists, a person's life is colorful and progresses to the development of his personality. His environment, including his community, his passion, his job, and others, always has an impact on this development. A person's life is filled with stories, both happy and sad, touching and proud, all of which weave together to produce a remarkable journey through life. The abstract and invisible journey of life can be portrayed or displayed in ceramic works of art in three dimensions. It is possible to change something that is still abstract into a form. Stoneware clay is the substance utilized, and it is useful since there is so much room for improvisation because it can be visualized using a pinch technique that is familiar with its plasticity. This piece of art has a metaphorical shape resembling a sailing ship; it is a body with a line that has a central hollow, and in the center is a centripetal shape with a blue glass as a representation of the light or enlightenment obtained through introspection.

Keywords; stage, life, environment, experience, metaphor, ceramic art.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Hidup, manusia mengisinya dengan perjalanan yang Panjang, perjalanan hidup memberikan pengertian, pemahaman, penilaian, dan pilihan-pilihan yang menuntut untuk hati-hati dalam menentukan langkah. Perjalanan hidup seseorang mutlak miliknya, namun sekelilingnya ikut ambil bagian dalam membentuk, mengarahkan, dan mengalirnya kehidupan seseorang, sehingga perjalanan hidup adalah kontribusi dari situasi, atmosfer, gerak hati yang selalu menuntun dan mensosialisasi. Dari kelahiran, masa balita, masa remaja, dewasa hingga menua berisi cerita-cerita beragam: suka, duka, pilu, bahagia, cinta, persahabatan, hubungan kerja, hobby dan komunitas- komunitas yang dimasukinya, semuanya mewarnai, membentuk

dan memberikan suasana beradaptasi menjadi sebuah pribadi. Dalam perjalanan hidup seseorang kadang memiliki konfigurasi dan struktur pengalaman, itu merupakan kekayaan hidup yang tidak nampak. *Whatever the dish is located, it will be affected by the forces of all the hidden structural factors. The relative strength and distance of the factors will determine their effect in the total configuration.* (Arheim: 1974. 13).

Perjalanan kehidupan tergantung rasa dalam mempersepsi kenyataan yang dimiliki, dan dilalui. Siapapun sesekali mengalami kenyataan yang tak terduga, namun sesekali menerimanya dengan segala kebersyukuran dan kebahagiaan yang penuh. Tahapan demi tahapan dalam kehidupan manusia mengalami stase-stase yang kian menjadikan status pribadi manusia menjadi semakin lengkap, setelah berumah tangga memiliki anak, memiliki mantu, dan memiliki cucu, ini perjalanan hidup penuh anugerah, bertambahnya anggota dalam keluarga menjadi kebahagiaan tersendiri yang tidak habis-habisnya kita nikmati, masalah demi masalah dalam atmosfir berkeluarga mendewasakan semua anggota keluarga, dan saling memberikan hikmah, support dan pembelajaran bagi bertumbuhnya jiwa masing-masing.

Pembelajaran dalam kehidupan bukan milik usia tua saja, namun bagi orang muda pun penuh dinamika, orang berumur tua semakin peka dalam mempersepsi kehidupan, semakin arif menangkap sinyal kehidupan dari waktu ke waktu, tidak terlalu berlebihan bagi orang tua untuk selalu mencermati keberlangsungan hari demi hari kehidupan keluarganya. Merunuti perjalanan diri sendiri barangkali berkaitan dengan memori yang dimiliki, dan sadar pentingnya arti memori pada proses menjalani kehidupan. Seiring dengan pencerahan yang didapatkan dalam perjalanan hidup terkadang manusia diberi kesempatan untuk mendapatkan kontemplasi hingga menuju keheningan. Setelah memahami bahwa aku bukan raga, pikiran, dan perasaan. Arjuna maju perang demi Dharma. Setelah sadar bahwa diri kita bukan kumpulan rekaman tetapi saksi, kita akan menjadi manusia Universal (Sarwiyono: 2007. 49). Memori tingkat tinggi merupakan induk dari ketrampilan di dunia kerja. Memori ini akan mencakup setiap kategori besar yang dibutuhkan untuk sukses, baik secara profesional maupun personal. (Hagwood: tt. 160) Dalam perjalanan hidup tentu harus memiliki modal, selama kita memiliki ‘modal’ seperti: kesehatan, semangat hidup, dan akal budi, tidak ada yang perlu ditakuti dalam hidup ini. Dengan modal ini saja kita dapat mencapai kesuksesan dan kepemilikan apa saja. (Leman : 2007. 69) bagi seseorang beranak, bercucu, ada rasa dan tarikan garis runutannya, bagi orang tua, lebih sensitif lagi, akan selalu memperingatkan anak-anaknya atas perjalanan hidupnya detail demi detailnya,

di alam keseharian, hidup keseharian, terutama untuk mendapatkan keselamatan. Sebab dengan keyakinan pada diri sendiri dalam menyusuri perjalanan hidupnya ini bisa terselamatkan.

Perjalanan hidup adalah hal abstrak, namun itu dapat digambarkannya atau diwujudkan sebagai karya seni rupa tiga dimensi, dengan metafor yang diwujudkan sebagai kapal yang berlayar. Metafor itu sendiri adalah penyimbunan (simbol) dari perjalanan hidup seseorang. Seni yang menawarkan kebaruan tidak mungkin dibuat tanpa kreativitas mengkreasi metafor baru. (Marianto: 2017. 277). Di sini metafor bentuk tersebut di realisasikan dengan karya keramik tiga dimensi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mencari metaphor dari persepsi dan narasi perjalanan yang diwujudkan dalam karya keramik?
2. Bagaimana mewujudkan keramik dengan judul perjalanan, langkah demi langkah dalam pembentukan?

Tujuan Penciptaan

1. Mewujudkan karya keramik yang didasari oleh ide tentang perjalanan hidup
2. Memberikan apresiasi terhadap masyarakat bahwa seni keramik dapat mengungkapkan apa saja dan dapat menarik ide-ide yang kreatif.

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Ide Penciptaan dari karya keramik ini memiliki konsep yang mengiringi hidup dari pribadi seseorang, dan itu sendiri maupun orang lain. Seni Konseptual merupakan gerakan dalam seni rupa, yang menempatkan ide, gagasan, atau konsep menjadi yang terpenting dalam seni. (Kartika.2004. 122) yang berjudul perjalanan adalah dari mengamati waktu ke waktu tentang kehidupan dalam diri penulis, merupakan benang yang sangat Panjang yang dapat diwujudkan dalam ide karya agar dapat menjadi peringatan bagi kehidupan selanjutnya.

Ide Bentuk

Bentuk yang diwujudkannyanya adalah bentuk yang memiliki seperti kapal yang berlayar, dibuat dengan teknik lempeng, lempengan keramik yang dibentuk, didalamnya terdapat lambang atau symbol tentang introspeksi (*spiral line*) yang melambangkan introspeksi, bahwasanya langkah demi langkah selalu dibarengi oleh hasil introspeksi yang datang sebelumnya, pemahaman hikmah yang lalu menjadi tuntunan untuk mengambil jalan atau Langkah ke depan.

Media dan Teknik

Teknik dalam pembuatan keramik menjadi sangat dominan dan urgen untuk mencapai estetika, materinya menawarkan potensi yang sangat luas serta menantang untuk digarap. Sains dan teknologi menjadi sangat penting, turut berduka cita apabila seorang pengeramik mengabaikan kedua hal tersebut dan semakin berat menuju cita-cita pencapaian karya yang maksimal. (Pratama. 2018. 3). Media yang digunakan dalam mewujudkan karya tanah liat dari Pacitan Jawa Timur dicampur dengan tanah *ball clay* Tangerang, *body* nya dikuatkan lagi dengan shamoot untuk memperkuat bangunan bodynya serta memunculkan tekstur alami. Penggunaan warna yang ada di dalam body dan di *spiral line* adalah kaca berwarna biru. Teknik yang digunakan adalah pembentukan dengan *pinch* atau pijit, sangat sederhana akan tetapi mampu menawarkan metaphor yang menggambarkan perjalanan sesuai dengan makna yang dicapai.

C. Penutup

Proses Penciptaan

Pertama mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat, membuat sket-sket dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya, kemudian mempersiapkan bahan-bahan atau materialnya, dan membentuk dengan Teknik *pinch* hingga pada bentuk yang diinginkan. Setelah jadi body keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang, dan setelah kering kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Setelah bakar bisquit

kemudian bakar glasir dengan Suhu 1270 Derajat Selcius. Setelah bakar glasir kemudian dipasang dalam basenya yaitu kayu tua.



Karya: Noor Sudiyati Judul: 'Perjalanan'
Bahan: Tanha Liat *Stoneware* Pacitan Jawa Timur
Tehnik : *Pinch*
Bakar suhu : 1270 Derajad Celsius
Tungku api naik, Gas Elpiji.

Tinjauan Karya

Karya keramik yang diwujudkan dengan judul 'Perjalanan' merupakan gambaran dari perjalanan hidup. Kehidupan dijalani layaknya kapal yang sedang berlayar di lautan lepas, yang penuh riak dan gelombang. Namun ada keyakinan dengan merunut masa-masa yang sudah berlalu dan dengan merunut sikap berIntrospeksi, maka perjalanan hidup selanjutnya akan mendapatkan keselamatan, Langkah-langkah mengacu pada kesalahan-kesalahan yang telah berlalu, maka akan hadir satu kesadaran dari Introspeksi yang digambarkan dengan ornamentasi centripetal yang ada dalam body keramik tersebut.

Diskripsi Karya

Karya keramik yang dibuat dengan tanah liat *stoneware* dari daerah Pacitan Jawa Timur, yang dibakar pada suhu tinggi 1270 Derajat Celsius dengan tekstur kasar yang ada di bodynya menggambarkan bahwa karya tersebut walaupun kelihatan fragile namun kuat, Karya ini menggambarkan sebuah perjalanan hidup dari waktu ke waktu, Bentuk seperti kapal yang sedang berlayar di lautan bebas, tanah liat *stoneware* yang dibakar tinggi terlihat kuat. Bodinya lempengan tipis yang memiliki tekstur kasar, terdapat ornament *sentripetal* menggambarkan Introspeksi yang sudah didapatkan. Karya ini berbentuk tiga dimensi, yang diletakkan pada sebuah kayu yang sudah tua, memberikan makna kematangan hidup, layaknya kapal yang sedang berjalan adalah kehidupan yang diimajinasikan. Semua orang memiliki perjalanan hidupnya.

Kesimpulan

Keramik seni dengan judul 'Perjalanan' merupakan karya yang menggambarkan kehidupan, dari kecil, remaja, dewasa hingga tua. Perjalanan hidup seseorang yang diawali dari sedikit pengalaman seiring dengan waktu yang berjalan, kemudian memiliki banyak pengalaman yang semakin menjadi kebijakan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain diluar dirinya, Perjalanan hidup dengan dinamikanya menjadi cerita yang utuh dan berharga, menjadi refleksi diri yang sangat jelas dan tidak gamang mengalami hal-hal yang tak terduga. Seperti perjalanan waktu, disaat berjalan dua tahun lebih perjalanan dengan masyarakat luas menghadapi situasi pandemi (Hakim. 2021: 130)bagi seseorang tentu memiliki kesan kebersamaan yang menempel dalam perasaan senasib dalam saling mempertahankan kesehatan, dengan bergotong-royong dan saling bantu dan saling empati terhadap sesama.

Karya keramik tiga dimensi dibuat untuk dapat mengabstraksikan pemahaman tentang perjalanan kehidupan yang berlaku selama ini, karya ini menjadi media ekspresi yang memberikan semangat untuk menghadapi apapun dalam kehidupan keseharian.

Daftar pustaka

Arheim. Rudolf. 1974. *Art and Perception, A Psychology of The Creature Eye*. Berkely, Los Angeles, London. University of California Press.

- Hagwood. Scott. Tt. *Kekuatan Memori, Mengembangkan Kemampuan Memori menjadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Hakim. Salima. 2021. Art, The Ancient Spirit of ‘*Gotong Royong*’, *And The Global Pandemic Village*. IJCAS. International Journal of Creative and Art Studies. Vol.9 no2. Desember. 2021.
- Kartika. Sony Dhasono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Leman. 2007. *The Best of Chinese Life Philosophies*. Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta.
- Mariato. M Dwi. 2017. *Art & Life Force in a Quantum Perspective*. Yogyakarta. Scritto Books Publisher.
- Pratama. Bima Rosanto. 2018. *Ruang Bakar, Pameran Seni Keramik > 1000 Derajat Selcius*. Katalog Pameran. Yogyakarta: Ruang Bakar Disbud DIY 2018.
- Sarwiyono. Ratih. *Ki Ageng Suryomentaram Sang Plato dari Jawa*. 2007. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.